

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Sejenis Sebelumnya**

Penelitian tentang hubungan anak-anak dengan layanan perpustakaan umum telah banyak dilakukan, terutama pada subjek literasi dini, dan minat baca. Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan terkait dengan layanan perpustakaan dengan minat kunjung anak.

Penelitian sebelumnya tentang minat kunjung telah dilakukan oleh Sari pada tahun 2013 dengan judul “Pelaksanaan Fungsi Rekreatif pada Layanan Ruang Belajar Modern dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan pemanfaatan fungsi rekreatif layanan Rumah Belajar Modern (RBM) di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Subyek dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara. Penelitian ini memilih informan dari berbagai kalangan yaitu pemustaka yang terdiri dari anak-anak mulai TK dan SD dan orang tua yang mendampingi mereka serta pustakawan layanan RBM dan Kepala Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan fungsi

rekreatif dilakukan oleh pemustaka atas permintaan dari pihak sekolah serta terbuka setiap hari untuk pemustaka. Kesimpulannya fungsi rekreatif pada layanan RBM dilakukan oleh pemustaka secara langsung dengan permintaan dan pemanfaatan untuk berekreasi dan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Persamaan penelitian Sari dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan sama yaitu kualitatif dengan analisis deskriptif, subjek penelitian juga berasal dari pemustaka anak-anak dan orang tua anak. Tempat penelitian juga menggunakan Layanan Rumah Belajar Modern. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari mengkhhususkan pada fungsi rekreatif pada perpustakaan sedangkan penelitian peneliti meneliti tentang bentuk kegiatan-kegiatan yang ada di dalam layanan RBM dalam menarik minat kunjung anak.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Puspitasari pada tahun 2016 dengan judul “Proses Pelaksanaan Program Layanan Pendidikan Anak Melalui Kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program kursus yang terdapat di layanan Rumah Belajar Modern di Perpustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 3 peserta kursus, 1 orang tua, 3 tutor, dan 1 pustakawan perpustakaan. Analisis data menggunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian adalah pelaksanaan kegiatan kursus di layanan Rumah Belajar Modern digunakan untuk menambah potensi dan bakat yang dimiliki anak yang ikut dalam kegiatan kursus.

Kesimpulan yang didapat adalah pelaksanaan kegiatan kursus di layanan Rumah Belajar Modern berjalan sesuai dengan perencanaan yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan anak sekaligus sebagai tempat rekreasi anak dan orang tua.

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif, subjek penelitian juga berasal dari anak-anak dan pegawai perpustakaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada perkembangan pendidikan anak yang mengikuti kursus dalam layanan Rumah Belajar Modern, sedangkan peneliti meneliti tentang layanan RBM dalam menarik minat kunjung anak.

Penelitian yang ketiga dari jurnal internasional *Library & Information Science Research* yang diteliti oleh Goulding, Dickie, dan Shuker pada tahun 2017. Berjudul “*Observing preschool storytime practices in Aotearoa New Zealand's urban public libraries*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana waktu bercerita anak pra-sekolah di perpustakaan umum di Aotearoa, Selandia Baru dengan menggabungkan praktik-praktik yang telah diidentifikasi bermanfaat untuk keterampilan literasi awal anak-anak. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan metode pengambilan sampelnya menggabungkan antara *purposive* dan *convenience* sampling. Pengumpulan data menggunakan 2 metode utama yaitu 1) pengamatan langsung dari sesi-sesi cerita 2) wawancara dengan pustakawan yang memimpin sesi. Hasil pengamatan dari waktu bercerita di empat layanan perpustakaan umum yang dilaporkan, dengan fokus pada apakah mereka termasuk kegiatan yang menumbuhkan enam keterampilan literasi utama: *print*

*motivation; phonological awareness; vocabulary; narrative skills; print awareness,* dan *letter knowledge*. Hasil menunjukkan bahwa waktu yang diamati pada observasi sangat terfokus pada teknik untuk meningkatkan *print motivation* anak-anak, dan keterampilan lain, seperti pengembangan kesadaran huruf, tidak sering ditampilkan. Disarankan bahwa pustakawan yang memimpin sesi berhati-hati untuk memperkenalkan lebih banyak elemen instruksional formal ke dalam waktu bercerita karena mereka merasa itu mungkin mengurangi dari tujuan utama dari sesi, yang mendorong anak-anak untuk menikmati buku dan membaca.

Persamaan penelitian dari Goulding, Dickie, dan Shuker dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan sama yaitu kualitatif, subjek yang diteliti anak-anak walaupun anak usia pra-sekolah. Persamaan lainnya adalah menggunakan perpustakaan umum sebagai objek penelitiannya. Sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Goulding dengan penelitian ini ialah Goulding berfokus pada meneliti *early literacy* pada anak-anak usia pra-sekolah menggunakan program *storytimes* atau waktu bercerita.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Perpustakaan**

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan bahan terbitan lainnya (audio-visual) yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 1991:3). Dalam pengertian tersebut perpustakaan tidak hanya untuk menyimpan koleksi buku saja namun perpustakaan

menyediakan koleksi non cetak seperti audio-visual. Pengertian perpustakaan menurut George Eberhart (2010:1) menjelaskan bahwa :

*“A library is a collection of resources in a variety of formats that is (1) organized by information professionals or other experts who (2) provide convenient physical, digital, bibliographic, or intellectual access and (3) offer targeted services and programs (4) with the mission of educating, informing, or entertaining a variety of audiences (5) and the goal of stimulating individual learning and advancing society as a whole.”.*

Dapat diartikan bahwa “Perpustakaan adalah kumpulan sumber daya dalam berbagai format yang (1) diselenggarakan oleh para profesional informasi atau ahli lain yang (2) menyediakan akses fisik, digital, bibliografi, atau intelektual yang nyaman dan (3) menawarkan layanan dan program yang ditargetkan (4) dengan misi mendidik, menginformasikan, atau menghibur berbagai khalayak (5) dan tujuan merangsang pembelajaran individu dan memajukan masyarakat secara keseluruhan”.

Pengertian perpustakaan menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014, Pasal 1 menjelaskan sebagai berikut: “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Jenis perpustakaan yang ada di Indonesia menurut UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 20 adalah sebagai berikut: “Perpustakaan terdiri atas Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus”.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan adalah koleksi buku dan/atau bahan cetak atau non-cetak lainnya yang diatur dan dipelihara untuk digunakan (membaca, konsultasi, belajar, penelitian, dll.) yang diselenggarakan untuk memfasilitasi akses oleh pelanggan tertentu, dikelola oleh pustakawan dan personel lain yang dilatih untuk menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

### **2.2.1.1 Tugas Pokok Perpustakaan**

Tugas adalah sesuatu kewajiban yang harus dilakukan atau sesuatu yang ditentukan untuk dikerjakan (KBBI, 2016). Tugas perpustakaan artinya perpustakaan harus melakukan kewajiban yang telah ditetapkan. Setiap perpustakaan mempunyai tugas-tugas sebagaimana telah diberikan oleh lembaga induk yang menaunginya. Pada dasarnya sebuah perpustakaan tidak berdiri sendiri, melainkan berada pada di dalam suatu ruang lingkup atau di bawah koordinasi suatu organisasi. Perpustakaan Nasional RI, misalnya merupakan salah satu Lembaga Pemerintah Non-Departemen berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Perpustakaan umum merupakan salah satu perangkat pemerintah daerah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah (bupati/ walikota madya). Oleh karena itu kedudukan sebuah perpustakaan merupakan unsur penunjang dan tugasnya menjalankan sebagian dari tugas pokok organisasi. (Sutarno, 2006:71)

Badan Perpustakaan Daerah atau lembaga yang sejenis di tingkat provinsi merupakan unsur penunjang pemerintah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Kepala Daerah sedangkan tugasnya menyelenggarakan kegiatan perpustakaan,

dokumentasi dan informasi lainnya, terutama bagi masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Perpustakaan umum yang berada pada tingkat kabupaten / kota mempunyai tugas di bidang layanan informasi, pendidikan, rekreasi, preservasi dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tugas pokok perpustakaan secara garis besar ada tiga (Sutarno dalam Suwarno, 2010:45), yaitu:

- a. Tugas menghimpun informasi, meliputi kegiatan mencari, menyeleksi, mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai/lengkap baik dalam arti jumlah, jenis, maupun mutu yang disesuaikan dengan kebijakan organisasi, ketersediaan dana, dan keinginan pemakai serta mutakhir.
- b. Tugas mengelola, meliputi proses pengolahan, penyusunan, penyimpanan, pengemasan agar tersusun rapi, mudah ditelusuri kembali (temu kembali informasi) dan diakses oleh pemakai, dan merawat bahan pustaka. Pekerjaan pengelolaan mencakup pemeliharaan atau perawatan agar seluruh koleksi perpustakaan tetap dalam kondisi bersih, utuh, dan baik. Sedangkan kegiatan mengelola dalam pengertian merawat adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka preservasi dan konservasi untuk menjaga nilai-nilai sejarah dan dokumentasi.
- c. Tugas memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal. Perpustakaan, sebagai pusat informasi yang menyimpan berbagai ilmu pengetahuan, memberikan layanan informasi yang ada untuk diberdayakan kepada masyarakat pengguna, sehingga perpustakaan menjadi agen

perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, teknologi dan budaya masyarakat. Termasuk dalam tugas ini adalah upaya promosi dan publikasi serta sosialisasi agar masyarakat pengguna mengetahui dengan jelas apa yang ada dan dapat dimanfaatkan dari perpustakaan.

### **2.2.2 Perpustakaan Umum**

Perpustakaan merupakan wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional. Perpustakaan umum dalam UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 1, Ayat 6 adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

Perpustakaan Umum menurut Sutarno NS (2006: 43) merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Perpustakaan Umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah berfungsi sebagai tempat menghimpun, mengolah, menyimpan, melestarikan dan mendayagunakan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan oleh penerbit pemerintah, penerbit swasta maupun pengusaha rekaman, sehingga menjadi koleksi deposit daerah. Perpustakaan amat penting bagi kehidupan kultural dan kecerdasan

bangsa, karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepastakawanan yang dapat diraih umum.

Perpustakaan umum diposisikan dengan baik untuk mengekspos anak-anak dengan media cetak yang banyak dan pelajaran bahasa selama masa penting prasekolah dan sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak perlu terekspos berbagai macam buku berkualitas tinggi dari berbagai topik, genre, dan perspektif untuk memperoleh keterampilan literasi. Mereka juga membutuhkan buku-buku yang mencerminkan sifat masyarakat kita yang beragam dan multi kultural — buku-buku di mana mereka dapat melihat diri mereka sendiri dan orang lain seperti mereka (Neuman dalam Celano, 2001: 9).

Perpustakaan Daerah merupakan salah satu unit kerja atau unit kegiatan berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan. Perpustakaan daerah berada di bawah naungan Pemerintah Daerah Provinsi (Pemda). Perpustakaan daerah dimiliki oleh setiap daerah dan digunakan oleh pembaca atau masyarakat umum yang ingin memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Perpustakaan Daerah adalah perpustakaan yang berkedudukan di ibu kota provinsi yang diberikan tugas untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan dan mendayagunakan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di daerah (UU Nomor 4 Tahun 1990, pasal 1 angka 6, tentang serah-simpan karya cetak dan karya rekam).

Perpustakaan Provinsi adalah perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di ibukota provinsi.

Pemerintah Daerah adalah gubernur, bupati, atau walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah (PP No. 24 Tahun 2014, Pasal 1 ayat 8,14).

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah sebuah sistem perpustakaan atau perpustakaan yang menyediakan akses tanpa batas ke sumber daya perpustakaan dan layanan gratis kepada semua pengguna komunitas tertentu, distrik, atau wilayah geografis, yang didukung seluruhnya atau sebagian oleh dana publik untuk meningkatkan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan masyarakat.

#### **2.2.2.1 Ciri Perpustakaan Umum**

Ciri perpustakaan menurut Sulisty-Basuki (1991:46) yaitu sebagai berikut :

- a. Terbuka untuk umum artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan .
- b. Dibiayai oleh dana umum. Dana umum ialah dana yang berasal dari masyarakat biasanya dikumpulkan melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah. Dana ini kemudian digunakan untuk mengelola perpustakaan umum. Karena dana berasal dari umum maka perpustakaan umum harus terbuka untuk umum.
- c. Jasa yang diberikan hakikatnya bersifat cuma-cuma. Jasa yang diberikan mencakup jasa referal artinya jasa memberikan informasi, peminjaman, konsultasi studi sedangkan keanggotaan bersifat cuma-cuma.

### **2.2.2.2 Tujuan Perpustakaan Umum**

Dalam manifesto UNESCO tahun 1972 tentang Manifesto Perpustakaan Umum yang dinyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama, yaitu (Sulistyo-Basuki, 1991:46):

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini disebut fungsi pendidikan berkesinambungan atau pendidikan seumur hidup
- d. Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya, perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya, perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat dan penyediaan informasi yang dapat

meningkatkan keikutsertaan kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

### **2.2.3 Layanan Perpustakaan**

Layanan berasal dari kata dasar layan yang terbentuk karena adanya proses pemberian jasa layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani (*customer*). Layanan merupakan suatu bentuk pemberian barang atau jasa kepada pengguna yang tergantung pada kebutuhan dan keinginan guna membantu pengguna secara sukarela, layanan dapat terjadi antara seorang dengan seorang, seorang dengan kelompok, kelompok dengan seorang, ataupun orang-orang dalam suatu organisasi (Tjiptono, 2004:54). Layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Pusat Bahasa Nasional, 2008) berarti perihal atau cara melayani dan membantu menyiapkan apa-apa yang diperlukan seseorang.

Layanan perpustakaan merupakan layanan jasa yang perlu diperhatikan oleh pengelola perpustakaan dengan menciptakan kepercayaan, kepuasan, ketepatan, dan kecepatan. Perpustakaan akan dinilai baik secara keseluruhan oleh pengguna, jika mampu memberikan layanan yang terbaik, dan dinilai buruk secara keseluruhan, jika layanan yang diberikan buruk. Hal itu karena kegiatan layanan merupakan kegiatan yang mempertemukan langsung antara pustakawan dengan pemustaka, sehingga penilaian pengguna akan muncul ketika kegiatan layanan tersebut dilangsungkan. Layanan yang diberikan kepada pengguna mencakup koleksi, fasilitas, dan jasa perpustakaan (Rahayuningsih, 2007:84)

Jenis layanan perpustakaan, terdapat beberapa macam dan biasanya dipengaruhi oleh jenis perpustakaan dan masyarakat yang dilayaninya. Layanan perpustakaan menurut Rahayuningsih (2007:87) antara lain sebagai berikut:

- a. Layanan loker adalah penyediaan fasilitas untuk menitipkan tas atau barang –barang yang tidak boleh dibawa masuk ke perpustakaan.
- b. Layanan sirkulasi adalah layanan kepada pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi.
- c. Layanan referensi adalah suatu kegiatan layanan yang berupa bantuan kepada pengguna perpustakaan agar dapat menemukan informasi yang dibutuhkan.
- d. Layanan penelusuran informasi adalah suatu kegiatan layanan untuk mencari kembali dokumen/informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan mengenai suatu objek tertentu.
- e. Layanan informasi koleksi terbaru adalah suatu bentuk jasa kesiagaan informasi terbaru yang diupayakan untuk disampaikan sesegera mungkin kepada pengguna perpustakaan, sehingga mengetahui perkembangan keadaan koleksi/informasi terbaru.
- f. Layanan koleksi adalah suatu kegiatan untuk melayani berbagai jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan.
- g. Layanan ruang baca berupa penyediaan fasilitas untuk membaca/belajar di ruang-ruang perpustakaan. Fasilitas yang disediakan adalah berbagai jenis koleksi perpustakaan, meja, kursi, penerangan, ruang diskusi, komputer penelusuran, *hotspot*, *AC*, dan toilet.

- h. Layanan fotokopi adalah penyediaan fasilitas penggandaan informasi tertulis dan tercetak untuk keperluan studi dan penelitian.
- i. Layanan *workstation* dan multimedia adalah penyediaan fasilitas komputer yang dapat digunakan untuk pengetikan, penelitian maupun internet. Dapat juga dalam ruang layanan *workstation* ini disediakan peralatan multimedia untuk mengakses koleksi digital.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan adalah kegiatan menyediakan koleksi, fasilitas, dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pemustaka saat berkunjung ke perpustakaan.

#### **2.2.3.1 Layanan Anak**

Layanan anak menurut Reitz (2004:137) adalah “*Library services intended for children up to the age of 12-13, including juvenile collection development, lapsit services, storytelling, assistance with homework assignments, and summer reading programs, usually provided by a children's librarian in the children's room of a public library*”. Dapat diartikan bahwa “Layanan perpustakaan yang ditujukan kepada anak usia dini hingga usia 12-13 tahun, di dalamnya termasuk pengembangan koleksi anak, layanan lapsit (layanan anak untuk umur 1-2 tahun), *storytelling*, bantuan belajar pekerjaan rumah dan program *summer reading*, biasanya disediakan oleh pustakawan anak di dalam ruang anak dari perpustakaan umum.

Misi layanan anak menurut *IFLA Guidelines for Children's Libraries Services* adalah :

- a. Menyediakan berbagai macam materi dan kegiatan, perpustakaan umum memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengalami kesenangan membaca dan kegembiraan dalam menemukan pengetahuan dan karya imajinasi.
- b. Anak-anak dan orang tua mereka harus diajarkan bagaimana memanfaatkan perpustakaan sebaik mungkin dan bagaimana mengembangkan keterampilan dalam penggunaan media cetak dan elektronik.
- c. Perpustakaan umum memiliki tanggung jawab khusus untuk mendukung proses belajar membaca, dan untuk mempromosikan buku dan media lain untuk anak-anak.
- d. Perpustakaan harus menyediakan acara khusus untuk anak-anak, seperti mendongeng dan kegiatan yang terkait dengan layanan dan sumber daya perpustakaan.
- e. Anak-anak harus didorong untuk menggunakan perpustakaan sejak usia dini, karena ini akan membuat mereka lebih mungkin untuk tetap menjadi pengguna di tahun-tahun mendatang. Di negara-negara multibahasa, buku dan materi audio-visual untuk anak-anak harus tersedia dalam bahasa ibu mereka.

Tujuan layanan anak dalam *IFLA Guidelines for Children's Libraries Services* bertujuan untuk :

- a. Memfasilitasi hak setiap anak untuk : informasi, literasi digital, pengembangan budaya, pengembangan pembaca, pembelajaran sepanjang hayat / *lifelong learning*, program kreatif di waktu luang.

- b. Memberikan anak-anak akses terbuka ke semua sumber daya informasi dan media yang memadai bagi anak.
- c. Menyediakan berbagai kegiatan untuk anak-anak, orang tua dan pengasuh.
- d. Memfasilitasi masuknya keluarga ke dalam komunitas.
- e. Memberdayakan anak-anak dan untuk membela kebebasan dan keamanan mereka.
- f. Mendorong anak-anak menjadi orang yang percaya diri dan kompeten serta memperjuangkan dunia yang damai

Unsur-unsur yang terdapat pada layanan anak dalam *IFLA Guidelines for Children's Libraries Services* sebagai berikut :

- a. Koleksi : perpustakaan anak seharusnya menyertakan berbagai materi yang sesuai perkembangan dalam semua format, termasuk media tercetak seperti buku, majalah, komik, brosur, media digital (CD, DVD, kaset), mainan, permainan pembelajaran, komputer.
- b. Ruang : Anak-anak dari segala usia harus menemukan perpustakaan tempat yang terbuka, mengundang, menarik, menantang dan tidak mengancam untuk dikunjungi. Idealnya, layanan anak-anak membutuhkan area perpustakaannya sendiri, yang harus mudah dikenali (misalnya perabotan khusus, dekorasi dan warna) dan berbeda dari bagian lain perpustakaan. Perpustakaan menawarkan ruang publik di mana anak-anak dapat saling bertemu atau dapat bertemu orang lain di ruang cyber.

- c. Jenis Layanan Anak : Peminjaman bahan pustaka, bimbingan membaca, layanan referensi, layanan belajar, *storytelling*, mainan anak, bimbingan orang tua,

### **2.2.3.2 Pemustaka Anak**

Pemustaka atau yang dahulu dikenal dengan istilah pengguna atau pemakai perpustakaan menurut Suwarno (2009:80) merupakan pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Sedangkan Lasa Hs (2009:237) pemustaka atau *user* adalah orang, sekelompok orang, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas dan/atau layanan suatu perpustakaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, mendefinisikan pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Definisi anak menurut The United Nations Convention on the Rights of the Child (UNCRC) anak adalah semua orang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali ditentukan lain oleh hukum suatu negara. Ini termasuk bayi dan balita, anak-anak dan dewasa muda. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Sementara itu merujuk dari Kamus Umum Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemustaka merupakan orang atau sekelompok orang yang datang berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Sedangkan pemustaka anak adalah seorang yang berumur di bawah 18 tahun yang datang dan menggunakan fasilitas layanan perpustakaan baik di perpustakaan umum maupun di perpustakaan sekolah.

### **2.2.3.3 Karakteristik Layanan yang Berkualitas**

Layanan perpustakaan harus berkualitas, agar pengguna puas akan layanan tersebut. Karakteristik layanan perpustakaan yang berkualitas dapat dilihat dari segi (Rahayuningsih, 2007:86) yaitu:

- a. Koleksi : Kuantitas, berkaitan dengan banyaknya jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan; Kualitas, berkaitan dengan mutu, kemutakhiran, kelengkapan koleksi.
- b. Fasilitas : Kelengkapan, menyangkut lingkup layanan dan ketersediaan sarana pendukung serta layanan pelengkap lainnya; Kenyamanan memperoleh layanan, berkaitan dengan lokasi, ruangan, petunjuk, ketersediaan informasi, kebersihan dan lain-lain.
- c. Sumber daya manusia : Kesopanan dan keramahan petugas dalam memberi layanan, terutama bagi petugas yang berinteraksi langsung dengan pengguna; Tanggung jawab dalam melayani pengguna perpustakaan; Empati, wajar dan adil dalam memecahkan masalah dan menangani keluhan pengguna; Profesional, profesionalisme pustakawan di bagian layanan pengguna tercermin dalam diri petugas yang berjiwa *SMART*, yaitu Siap

mengutamakan pelayanan, Menyenangkan dan menarik, Antusias/ bangga pada profesi, Ramah dan menghargai pengguna jasa, Tabah di tengah kesulitan (Mustafa dalam Rahayuningsih, 2007:86).

- d. Layanan Perpustakaan : Ketepatan waktu layanan, berkaitan dengan waktu tunggu dan waktu proses; Akurasi layanan, berkaitan dengan layanan yang meminimalkan kesalahan; Kemudahan mendapatkan layanan, berkaitan dengan banyaknya petugas yang melayani, fasilitas pendukung seperti komputer.

#### **2.2.4 Minat Kunjung**

Minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu (Sutarno, 2006:26). Minat kunjung seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi untuk datang ke suatu tempat tertentu, kunjungan dalam hal ini mengacu pada perpustakaan untuk mencari informasi atau relaksasi dan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Sutarno (2006:29) menjelaskan faktor yang mendorong bangkitnya minat antara lain:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu menjadi bukti bahwa dalam diri seseorang terdapat minat yang dapat dikembangkan, namun perlu adanya dukungan fisik dan lingkungan sosial.
- b. Keadaan lingkungan yang memadai. Keadaan lingkungan yang memadai berpengaruh positif terhadap minat kunjung pemustaka, sehingga pustakawan perlu menimbang faktor lingkungan. Faktor yang perlu

dipertimbangkan misalnya tata letak kursi, pencahayaan yang bagus, ruangan bersih ditambah pustakawan melayani dengan ramah.

- c. Berprinsip hidup bahwa kunjungan ke perpustakaan adalah kebutuhan: kebutuhan terhadap suatu informasi, kebutuhan untuk mendapatkan buku-buku atau bahan-bahan pustaka lain, kebutuhan akan fasilitas perpustakaan yang menunjang kegiatan belajar, dan kebutuhan untuk mendapatkan bimbingan dari pustakawan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Menurut Lasa (2009:14) minat kunjung juga merupakan indikator minat baca dan minat ilmu yang tinggi diukur dari tinggi rendahnya kunjungan. Seseorang mengunjungi perpustakaan tentunya untuk meminjam koleksi di perpustakaan, namun tidak sedikit pemustaka sengaja datang ke perpustakaan untuk mencari informasi tertentu yang dibutuhkan.

Berkunjung berasal dari kata kunjung yang mendapat awalan ber- sehingga menjadi berkunjung yang bermakna mendatangi untuk menengok, menjumpai (KBBI, 2008). Menurut (Dahlan, 2006:1) beberapa hal yang membuat orang atau mendorong pengguna/pemustaka betah dan ingin berkunjung ke perpustakaan dikarenakan:

- a. Rasa nyaman,
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai,
- c. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif,
- d. Layanan yang diberikan perpustakaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan fasilitas dan

jasa dari tempat yang dikunjungi. Minat kunjung adalah adanya keinginan dari jiwa untuk hadir ke tempat yang menarik perhatian untuk kesenangan / mendapatkan ilmu.

#### **2.2.4.1 Tujuan Berkunjung di Perpustakaan**

Tujuan berkunjung secara umum adalah ingin melihat atau menyaksikan sesuatu yang menarik, namun ada juga tujuan yang lebih spesifik menurut Darmono (2001, 183), yaitu:

- a. Berkunjung untuk tujuan kesenangan. Dalam artian masyarakat datang memanfaatkan koleksi perpustakaan yang disenangi seperti : membaca novel, surat kabar, komik, dan lain-lain.
- b. Berkunjung untuk memperoleh sesuatu yang baru (ilmu pengetahuan).
- c. Berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Dalam artian seseorang datang berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan membaca koleksi yang ada untuk menyelesaikan tugas akademiknya ataupun tugas kantor. Kegiatan semacam ini dinamakan *reading for work*.

